

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era Revolusi 4.0, teknologi semakin maju yang berarti penggunaan teknologi meningkat lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Ini dimaksudkan untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan manusia dalam memperoleh berbagai informasi dan layanan elektronik lainnya. Dengan semakin berkembangnya teknologi, pemanfaatan teknologi membuat bekerja menjadi lebih efektif dan efisien, serta gaya hidup kita pun semakin bergantung pada teknologi. Pemanfaatan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan, hal ini juga berlaku pada sektor keuangan yang juga berkembang sangat pesat. Fintech (*financial technology*) merupakan salah satu dari perkembangan teknologi di bidang keuangan dan berkembang sangat pesat. Perkembangan fintech ini merupakan salah satu inovasi di bidang keuangan dan mengacu pada teknologi modern yang bertujuan untuk mengedepankan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, bahkan harga yang juga lebih murah.²

Indonesia fintech merupakan salah satu dari perkembangan teknologi yang sedang ramai diperbincangkan. Perkembangan Fintech telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan berfungsi baik secara konvensional maupun sesuai syariah. Pesatnya perkembangan fintech lambat laun menarik perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fintech mengubah cara konsumen melakukan transaksi keuangan.

²M Ansori, "Perkembangan dan dampak financial technology (FINTECH) terhadap industry keuangan syariah Di Jawa Tengah", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5 No.1 (April, 2019), hal.32.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan investasi dari perusahaan fintech global. Perkembangan fintech di Indonesia sendiri mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini menandakan akselerasi perkembangan dan transformasi digital di Indonesia sudah baik. Besarnya potensi ekonomi digital di Indonesia membutuhkan pengembangan fintech tersebut. Secara global, fintech mewakili perkembangan pesat di berbagai bidang seperti pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi pribadi, keuangan (*crowd funding*), dan riset keuangan. Konsep yang terdapat pada Fintech disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terintegrasi pada sektor keuangan di lembaga perbankan. Oleh karena itu, hadirnya fintech diharapkan dapat memungkinkan berbagai proses transaksi jasa keuangan menjadi lebih sederhana, praktis, dan modern.

Jumlah fintech syariah di Indonesia masih sangat sedikit. Hal ini biasanya terlihat pada fintech, namun masih sangat sedikit fintech yang mematuhi syariah. Fintech bidang pembayaran atau biasa disebut Paytren sempat populer pada tahun 2015, namun pada tahun 2017 fintech bidang pembayaran menjadi fintech berbasis syariah pertama yang memperoleh sertifikasi Halal MUI.³ Fintech berbasis syariah ini menjadi jawaban masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam agar terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir.⁴ Fintech Syariah memberikan masyarakat

³Dimas Bayu, “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam” dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>., diakses 11 Maret 2024.

⁴Sriyana, et. all., “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan fintech syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.10 No.1 (Juni, 2021), hal.109-124.

berbagai kemudahan, keamanan, dan kenyamanan berdasarkan prinsip Syariah. Hal ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77 Tahun 2016 tentang pelayanan kredit dan pinjaman berbasis teknologi informasi. Menurut pandangan Islam, penggunaan dompet digital atau biasa disebut *e-wallet* adalah sah. Haram atau tidaknya dompet digital tergantung dari penggunaannya sendiri.⁵

Munculnya fintech syariah khususnya di bidang pembayaran yang biasa dikenal dengan *e-wallet*. *E-wallet* ini merupakan hal baru dalam perekonomian digital Indonesia. Karena kemunculan platform *e-wallet* merupakan hal yang baru, maka penelitian ini dimasukkan dalam survei (behavior) konsumen teknologi dan ekonomi digital syariah. Perkembangan riset *e-wallet* di Indonesia menjadi bagian penting dalam mendukung rencana pemerintah membangun Indonesia, sebagai bagian dari pengukuran dan evaluasi pelaku ekonomi digital yang menggunakan platform tersebut. Dompet elektronik atau dompet digital banyak digunakan untuk perdagangan elektronik, transportasi umum, dan transaksi lainnya. Di Indonesia, ada berbagai penyedia dompet digital yang terkenal dan digunakan secara luas, seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan banyak lagi. Masing-masing dompet digital ini memiliki keunikan, kelebihan, dan fitur khas yang membuatnya diminati oleh pengguna.⁶ Salah satu hal paling menarik yang digunakan untuk objek penelitian ini adalah LinkAja. LinkAja

⁵Irma Andriyaningtyas, et. all., “Penerimaan e-wallet LinkAja Syariah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.5 No.4 (2021), hal.534-552.

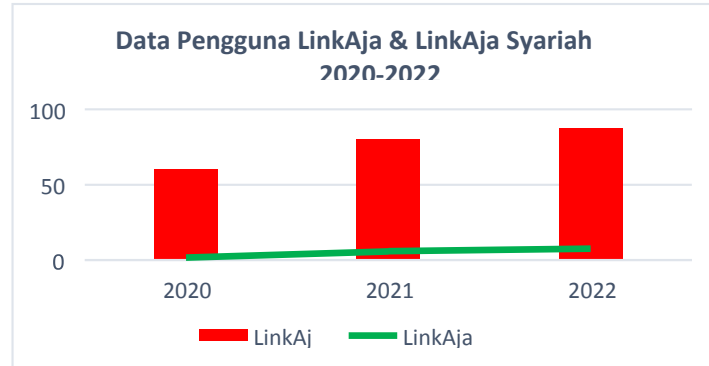
⁶ Suyanto, *Mengenal Dompet Digital Di Indonesia*, (Serang Banten: CV. AA. RIZKY, 2023), hal. 5.

merupakan wajah baru dari *T-Cash* yang fleksibel dan menawarkan berbagai layanan antara lain: Berbelanja online, berbagi uang, membayar tagihan, dan masih banyak lagi.

LinkAja *e-wallet* digunakan untuk mendukung proses transaksi non-tunai berdasarkan perangkat elektronik yang dibangun berdasarkan hasil kerjasama berbagai jenis BUMN seperti Himbara (BNI, BRI, BTN, Mandiri, dll) Telkomsel, Pertamina, Jiwasraya. Sejak LinkAja didirikan pada tanggal 22 Februari 2019 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Maret 2019, bagi pengguna yang menggunakan *T-Cash*, saldonya juga akan ditransfer ke LinkAja dan masa berlakunya tidak akan pernah rusak atau hilang. LinkAja didirikan oleh PT Fintek Karya Nusantara. Hingga akhir Januari 2021, layanan pembayaran LinkAja telah digunakan oleh 65.000.000 juta pengguna sejak diluncurkan pada Februari 2019. Edukasi perdagangan digital dan undangan publik terus dilakukan bekerja sama dengan lebih dari 1.000.000 *merchant* di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat melakukan transaksi digital. Selain itu, banyak perusahaan yang berkolaborasi dengan banyak pihak. Menjadikan sebagai sumber pengisian pulsa/dana di berbagai aplikasi seperti Gojek, Tokopedia, Buka Lapak, Blibli dan aplikasi lainnya.⁷

⁷Linkaja.id, (2021), <https://www.linkaja.id/tentang>.

Tabel 1.1
Data Pengguna LinkAja & LinkAja Syariah (2020-2022)



Sumber: LinkAja (akses 24 Juli 2024)

Pada tahun 2020, LinkAja mencatat 60 juta pengguna, dan pada tahun 2022, jumlah penggunanya meningkat signifikan menjadi 86 juta. Untuk LinkAja Syariah, jumlah penggunanya sekitar 1,6 juta pada tahun 2020. Kemudian, pada akhir 2021, jumlah pengguna Syariah LinkAja meningkat dengan sangat pesat, meningkat 24% dari akhir 2021, mencapai 7,5 juta pengguna. LinkAja Syariah bekerja sama dengan berbagai mitra strategis seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Koperasi Syariah BMT UGT Nusantara, dan organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama (NU), yang menghasilkan peningkatan pengguna setiap tahunnya.

LinkAja, salah satu penyedia layanan pembayaran digital nasional, tetap berkomitmen mendukung pemerintah dalam implementasi rencana utama ekonomi syariah yang diusulkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). LinkAja telah meluncurkan layanan berbasis syariah bernama LinkAja Syariah. Ini adalah satu-satunya pembayaran digital di Indonesia yang menawarkan berbagai jenis pilihan pembayaran berdasarkan hukum Islam. Kemunculan LinkAja Syariah didasari oleh keinginan sederhana masyarakat khususnya komunitas muslim

untuk melakukan transaksi berdasarkan kaidah Islam. Hingga akhir April 2021, layanan syariah LinkAja telah berkembang hingga 2,5 juta pengguna di seluruh Indonesia.⁸ Jumlah pengguna LinkAja Syariah meningkat dengan sangat pesat, meningkat 15%, mencapai 8 juta pengguna pada tahun 2023.⁹ Adapun perbedaan linkAja dan LinkAja syariaiah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perbedaan LinkAja dan LinkAja Syariah

No	LinkAja	LinkAja Syariah
1	Dana yang mengendap (floating fund) dari saldo yang diisi oleh pelanggan di simpan di bank konvensional.	Dana yang mengendap (floating fund) dari saldo yang diisi oleh pelanggan di simpan di bank syariah.
2	Metode transaksi linkAja disesuaikan dengan tren transaksi sekarang.	Metode transaksi disesuaikan dengan prinsip syariah yaitu menggunakan akad Qardh.
3	Target pengguna linkAja untuk nasabah multikultur.	Target pengguna linkAja Syariah untuk nasabah muslim. ¹⁰

Sumber: Infokuota.com

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model teori TAM yang digunakan untuk mengetahui penerimaan teknologi baru. Teori ini merupakan salah satu teori yang digunakan untuk mengetahui minat dan penerimaan terhadap keberadaan teknologi baru. Model TAM sendiri ditemukan dan dikembangkan oleh Fred Davis

⁸Raja Ela Safira dan Dhidim Noer Ady Rahmanto, “Islamic Branding Experience dan Customer Citizenship Behavior terhadap Keputusan Menggunakan Layanan LinkAja”, *Journal Of Islamic Banking and Finance*, Vol.2 No.1 (2022), hal.3.

⁹ Ma’ruf Amin, “Peringati Maulid Nabi, KNEKS Gelar Talkshow Bersama LinkAja Syariah & MUI” dalam <https://news.detik.com/berita/d-6957670/peringati-maulid-nabi-kneks-gelar-talkshow-bersama-linkaja-syariah-mui/>, diakses 08 September 2024.

¹⁰Infokuota.com, (2022) dalam <https://www.infokuota.com/perbedaan-linkaja-dan-linkaja-syariah/>, diakses 12 Maret 2024.

berdasarkan model TRA. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) yaitu dengan kata lain, sebagai persepsi seseorang bahwa sistem informasi yang dilihatnya mudah digunakan, sebagai tingkat dimana pengguna sistem dengan sengaja meningkatkan kinerja dan percaya pada persepsi kemudahan penggunaan.¹¹

Keduanya mempengaruhi niat berperilaku (*behavioral intention*) dan penggunaan aktual (*ActualUse*) yaitu persepsi seseorang senang menggunakan sistem dan yakin bahwa menggunakan sistem tidaklah sulit. Penelitian ini memodifikasi *Technology Acceptance Model* (TAM), Penerimaan pengguna terhadap teknologi ditentukan oleh dua variabel kunci yang dikemukakan oleh Fred Davis (1989) yakni persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan pemakaian actual (*actualuse*), serta variabel tambahan, yang ditentukan dengan menambahkan kenyamanan yang dirasakan atau persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*), yaitu persepsi manusia dimana aktivitas yang menggunakan sistem informasi dipersepsikan menyenangkan, terlepas dari kinerja yang dihasilkan pengguna sistem informasi.¹² Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan), variabel *behavioral intention to use* (niat berperilaku), variabel actualsystem use (penggunaan teknologi yang sebenarnya), karena variabel sikap penggunaan (*attitude toward using*)

¹¹Y Oktapiani, *Analisis Minat Penggunaan Aplikasi BRImo dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*, (2020), hal.2-3.

¹²*Ibid.*, hal.8.

memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*), variabel perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (*actualsystem usage*). Alasan lain peneliti menggunakan ketiga variabel tersebut adalah ketiga variabel ini saling terkait dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana sebuah teknologi diterima dan digunakan. Sikap terhadap penggunaan mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan, yang pada akhirnya memprediksi penggunaan sistem sebenarnya. Model ini membantu perusahaan dan organisasi dalam merencanakan strategi implementasi teknologi yang lebih efektif dengan memahami faktor-faktor kunci dalam penerimaan teknologi.

Penggunaan dompet elektronik atau *e-wallet* kini semakin lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai lebih banyak menggunakan *e-wallet* karena dianggap lebih nyaman dan cepat dalam melakukan transaksi dibandingkan metode tradisional berbasis uang tunai. Keunggulan lain dari *e-wallet* adalah dapat melakukan transaksi dimana saja. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan uang hilang, dicuri atau salah taruh pada saat transaksi elektronik. *e-wallet* juga memudahkan masyarakat mengelola pengeluarannya karena menawarkan sejumlah promosi dan hadiah yang berpotensi menguntungkan. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan *e-wallet* ini membuat masyarakat tidak bisa mengubah seluruh transaksi tradisional menjadi transaksi digital. Namun sebagian besar masyarakat masih melakukan transaksi tradisional dengan menggunakan uang tunai. Salah satu alasan mengapa mereka tidak menggunakan *e-wallet* adalah karena mereka enggan

menggunakan inovasi tersebut karena lemahnya keamanan *e-wallet* terhadap dunia maya. Penjahat dapat dengan mudah meretas data dan informasi akun *e-wallet* dan menggunakannya untuk hal-hal seperti pinjaman online, yang berpotensi merugikan pengguna. Kelemahan lainnya adalah dana yang terdapat pada akun *e-wallet* dapat dicuri dari penggunanya. Kelemahan *e-wallet* lainnya adalah individualisme aktivitas masyarakat sehari-hari. Interaksi antar individu cenderung berkurang dan frekuensinya semakin berkurang karena seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan secara online tanpa harus keluar rumah.¹³

Terdapat variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dapat mempengaruhi minat seseorang apakah layak menggunakan uang elektronik atau dompet digital. Variabel pertama adalah variabel *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan). Variabel ini dapat diartikan sebagai sikap individu yang mencerminkan sejauh mana ia menilai atau tidak menyetujui kinerja perilakunya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh “*Duha Hanif*” Bahtiar (2021) menunjukkan bahwa sikap penggunaan mempunyai hubungan positif atau signifikan dengan minat menggunakan dompet digital. Artinya, semakin positif sikap seseorang terhadap penggunaan dompet, maka semakin besar pula minatnya untuk menggunakan dompet digital.

¹³Zahrani dan Ghelifira, “*Adaptasi Penggunaan E-Wallet Guna Mengimbangi Kehidupan di Era digital*”, dalam <https://digitalbisa.id/artikel/adaptasi-penggunaan-e-wallet-gunamengimbangi-kehidupan-di-era-digital-20> diakses 14 Maret 2024.

Variabel berikutnya adalah variabel *behavioral intention to use* (niat berperilaku). Variabel ini mewakili sejauh mana seseorang akan menggunakan teknologi di masa depan. Penelitian ini menggunakan niat behavioral untuk mengetahui seberapa kuat hubungan niat seseorang dengan minatnya menggunakan LinkAja Syariah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teguh Widodo (2018) dengan judul “*Pengaruh behavioral intention terhadap use behavior pada transportasi online*” menunjukkan bahwa niat berperilaku mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan terhadap perilaku penggunaan online. Dengan kata lain, semakin besar keinginan pengguna untuk menggunakan transportasi online maka akan semakin mempengaruhi pengguna berikutnya.¹⁴ Variabel terakhir atau ketiga, variabel *actualsystem use* (penggunaan teknologi yang sebenarnya), adalah ketika seseorang menggunakan dompet digital dari waktu ke waktu dan menggunakannya sebagai sarana utama dalam bertransaksi, sehingga muncul kepuasan dan kepercayaan, membuat pengguna tertarik menggunakan e-wallet LinkAja Syariah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian Generasi Z mahasiswa Perbankan Syariah angkatan tahun 2021-2023 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Generasi Z adalah generasi pertama yang benar-benar “*digital native*”. Mereka tidak mengenal dunia tanpa internet dan *smartphone*. Generasi ini dikenal dengan kemampuan yang tinggi, preferensi komunikasi visual, dan kesadaran global yang kuat. Generasi Z menjadi generasi pertama yang sejak dini sudah terkoneksi

¹⁴Djamiko, et. all., “Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Use Behavior Pada Penggunaan Aplikasi Transportasi Online”, *Jurnal E-Proceeding of Management*, Vol.5 No.2 (2018).

secara langsung dengan teknologi, baik itu berupa komputer, telepon seluler, daringan internet dan berbagai aplikasi media sosial. Lahir dan dibesarkan beriringan bersama perkembangan dalam dunia digital ini membuat Gen Z berbeda dengan beberapa generasi sebelumnya.¹⁵

Umumnya generasi Z sering disebut sebagai iGeneration atau generasi internet atau generasi net, karena generasi ini selalu terkoneksi dengan dunia nyata dan dapat melakukan banyak aktivitas dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang ada.¹⁶ Generasi Z akan mudah mengerjakan dan menerima program seragam dengan kemajuan zaman dan relevan baginya. Melalui program alternatif yang terkoneksi dengan teknologi dan dapat membangun kreatifitas sangat diminati oleh generasi Z dibandingkan pada program konvensional yang eksklusif.¹⁷

Tabel 1.3
Data Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Tahun 2021-2023

No	Kriteria	Jumlah
1	Mahasiswa PS Angkatan 2021	124
2	Mahasiswa PS Angkatan 2022	137
3	Mahasiswa PS Angkatan 2023	126
Jumlah		387

Sumber: *Front Office FEBI UIN SATU*, 2024

¹⁵Firamadhina dan Krisnani, Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok, *Share Social Work Journal*, Vol.10 No.2, (2020), hal.199-200.

¹⁶Maiza Duana, et. all., Dampak pernikahan dini pada generasi z dalam pencegahan stunting, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.2, (Mei, 2022), hal.196.

¹⁷Dewi Rachmawati, Welcoming gen z in job world (selamat datang generasi z di dunia kerja), *Proceeding Indonesian Carrier Center Network Summit IV*, Vol.1 No.1, (Oktober 2019), hal.23-24.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas terdapat data tiga kategori mahasiswa Perbankan Syariah berdasarkan angkatan 2021-2023 yang dijadikan sampel beserta variabel penelitian. Disini peneliti mengambil studi kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2021-2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena dengan beberapa alasan yaitu, mahasiswa PS memiliki latar belakang pengetahuan tentang ekonomi, keuangan, dan keuangan syariah, sehingga mereka lebih mungkin memahami konsep dan nilai-nilai di balik produk e-wallet berbasis syariah seperti LinkAja Syariah, mahasiswa PS cenderung memiliki kesadaran dan minat lebih tinggi terhadap produk keuangan berbasis prinsip syariah dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lain, mahasiswa PS sebagai sampel penelitian memungkinkan pengumpulan data yang lebih spesifik dan relevan karena subjek memiliki karakteristik yang mendukung tujuan penelitian, seperti kesadaran akan pentingnya prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Attitude Toward Using, Behavior Intention To Use, Dan ActualSystem Use Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Linkaja Syariah Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2021-2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)***).

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan oleh peneliti pada pengaruh *attitude toward using, behavior intention to use*, dan *actualsystem use* terhadap minat penggunaan e-wallet linkaja syariah pada generasi z. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada variabel x

yaitu *attitude toward using*, *behavior intention to use*, dan *actualsystem use* terhadap variabel *y* yaitu minat penggunaan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2021-2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Wallet LinkAja Syariah*?
2. Apakah variabel *behavior intention to use* (niat perilaku untuk menggunakan) berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Wallet LinkAja Syariah*?
3. Apakah variabel *actualsystem use* (penggunaan teknologi sebenarnya) berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Wallet LinkAja Syariah*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh variabel *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) terhadap minat penggunaan *E-Wallet LinkAja Syariah*.
2. Untuk menguji pengaruh variabel *behavior intention to use* (niat perilaku untuk menggunakan) terhadap minat penggunaan *E-Wallet LinkAja Syariah*.
3. Untuk menguji pengaruh variabel *actualsystem use* (penggunaan teknologi sebenarnya) terhadap minat penggunaan *E-Wallet LinkAja Syariah*

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah, peneliti berharap dapat memahami hubungan antara sikap terhadap penggunaan, niat perilaku untuk menggunakan, dan penggunaan sistem actual terhadap minat penggunaan *e-wallet* LinkAja Syariah pada generasi z. Ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan adopsi *e-wallet* syariah di kalangan generasi z, yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran dan pengembangan produk yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan

Manfaat bagi lembaga keuangan adalah sebagai lembaga keuangan syariah, mampu fokus pada perkembangan era Revolusi 4.0, memberikan layanan yang lebih modern, dan membangkitkan minat masyarakat yang lebih besar terhadap penggunaan dompet elektronik, khususnya dompet elektronik berbasis syariah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Manfaat bagi masyarakat kemudahan dalam melakukan transaksi secara syariah, meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada generasi z untuk menggunakan layanan keuangan secara mudah dan cepat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan *e-wallet* LinkAja syariah juga dapat

meningkatkan literasi keuangan generasi z dengan memberikan akses kepada mereka untuk belajar mengelola keuangan secara syariah.

c. Bagi Pengguna LinkAja Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengguna *e-wallet* LinkAja syariah, manfaat diantaranya adalah, sebagai peningkatan pengalaman pengguna dan meningkatkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi z, pengembangan fitur layanan yang lebih relevan sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengguna.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna *e-wallet* LinkAja Syariah pada generasi z, dengan fokus pada *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan), *behavioral intention to use* (niat berperilaku), *actualsystem use* (penggunaan teknologi yang sebenarnya). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Keterbatasan penelitian pada skripsi ini yaitu keterbatasan subjektivitas responden, data yang dikumpulkan melalui survei yang bergantung pada kejujuran dan persepsi pribadi responden. Keterbatasan lainnya yaitu fokus pada satu *platform*, penelitian ini hanya berfokus pada *e-wallet* LinkAja Syariah. Keterbatasan

yang terakhir yaitu keterbatasan variabel, penelitian ini hanya meneliti tiga variabel saja.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan)

Attitude toward using didefinisikan sebagai suatu perasaan yang positif dan negatif seseorang ketika akan melakukan perilaku yang sudah ditentukan. *Attitude towards using* dalam *technology acceptance model* (TAM) memiliki konsep sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak lanjutan jika seorang individu menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Menurut (Jogiyanto, 2007) Bentuk evaluasi dalam suatu sistem teknis mempengaruhi pekerjaan orang yang menggunakan sistem teknis tersebut. Sikap terhadap penggunaan teknologi ini diartikan sebagai perasaan positif dan negatif seseorang saat melakukan tindakan tertentu. Sedangkan menurut (Singasatia & Melami, 2019) merupakan bentuk evaluasi tingkat ketertarikan pengguna dalam menggunakan suatu sistem teknologi. Sikap seseorang didasarkan pada unsur cara pandang (*cognitive*), efektif (*affective*), dan komponen perilaku.¹⁸

¹⁸ Wibowo Arif, “Kajian Tentang Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”, (2016), hal.2.

b. *Behavioral intention to use* (niat berperilaku)

Behavioral intention to use merupakan perilaku penerimaan suatu sistem pembayaran elektronik yang baru, sehingga melibatkan niat perilaku dalam diri seorang pengguna dalam suatu kegiatan. Niat perilaku dapat diperkirakan bahwa sikap yang positif akan mendorong perilaku yang positif. Niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) adalah perkiraan yang baik untuk mengetahui penggunaan yang actual(*actualsystem use*). Niat perilaku untuk menggunakan teknologi informasi adalah keinginan untuk terus menggunakan teknologi informasi, atau keinginan individu untuk menggunakan kembali sesuatu yang sama ketika diperlukan kembali.¹⁹

c. *Actualsystem use* (penggunaan teknologi yang sebenarnya)

Actualsystem use didefinisikan sebagai kondisi nyata atau kepuasan seorang pengguna, sehingga dalam penggunaan yang sesungguhnya diukur berdasarkan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi sehingga muncul rasa puas untuk menggunakannya.²⁰ Menurut kerangka Islam, Nata Atmaja menjelaskan bahwa kepuasan dalam Islam meliputi kepuasan konsumen dan kepuasan kreatif. Karena konsumsi memberi kekuatan fisik, maka kepuasan konsumsi menghasilkan kepuasan

¹⁹Nursiah, “Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Behavior Intention To Use”, *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, Vol.3 No.2 (Juli-Desember, 2017),hal.43.

²⁰ *Ibid.*, hal 17.

kreatif. Artinya akan memperoleh energi setelah mendapatkan kepuasan konsumtif sehingga siap untuk berkreasi.²¹

d. Minat Penggunaan

Minat penggunaan adalah suatu kecenderungan, asrat, dan keinginan yang besar terhadap sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baik dari dalam dan luar diri.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian minat adalah suatu kecenderungan, hasrat, dan keinginan yang besar terhadap sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baik dari dalam dan luar diri.²³ Menurut Jogiyanto (2007) terdapat 3 macam komponen minat, yaitu: rasa ingin menggunakan, keadaan selalu menggunakan, dorongan untuk terus menggunakan di masa yang akan datang.²⁴

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis pengaruh *attitude toward using, behavior intention to use*, dan *actualsystem use* terhadap minat penggunaan *e-wallet* Linkaja Syariah pada generasi z khususnya mahasiswa Perbankan Syariah angkatan tahun 2021-2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada variabel *attitude toward using* dan *behavior intention to use* dianggap sebagai

²¹Syahril Sobirin, *Pengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk dan harga terhadap kepuasan pelanggan dalam perspektif ekonomi islam Buket Bunga Tubaba*, (Bandar Lampung: Maret 2023), hal.46.

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

²³*Ibid.*, hal. 19.

²⁴Ismi Khoiriyah, et. all., “Analisis minat bertransaksi menggunakan Financial technology(FINTECH) di Jawa Tengah”, *Jurnal of management & Bisnis*, Vol.3 No.2 (2020), hal.51.

variabel bebas, sedangkan variabel *actualsystem use* dianggap sebagai variabel terikat.

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh *attitude toward using*, *behavior intention to use*, dan *actualsystem use* terhadap minat penggunaan *e-wallet* Linkaja Syariah pada generasi z khususnya mahasiswa Perbankan Syariah angkatan tahun 2021-2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh sikap terhadap penggunaan LinkAja Syariah, minat perilaku pengguna untuk menggunakan LinkAja Syariah, dan menilai penggunaan aktual LinkAja Syariah di kalangan generasi z khususnya pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan tahun 2021-2023.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 6 bab dimana setiap bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya. Berikut sistematika pada penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang kajian teori yang membahas variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian melalui proses penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, populasi, sampel, dan tehnik sampling, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan pembahasan dari data penelitian dan hasil penelitian data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan

bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.